

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Aina Ristanti Pane¹, Maharani Ritonga², Sri Yunita³, Jacobus Ndona⁴
^{1,2,3,4}Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
¹ainaristantipane@gmail.com, ²cekgurani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess the extent to which multicultural education has been implemented in citizenship education at elementary schools, to identify challenges and obstacles faced by teachers and students in the implementation of multicultural education, and to find effective solutions to address these issues. The research methodology used in this study is qualitative descriptive research with a literature review method that examines the implementation of multicultural education in Citizenship Education at elementary schools. Based on the conducted research, the results indicate that the implementation of multicultural education in citizenship education at elementary schools is exemplified by good role models from teachers regarding mutual respect among students without discriminating against one another, as well as the development of multicultural values in Indonesia which has received significant attention in recent years, especially in the subject of Citizenship Education that can enhance students' understanding of diversity values, empathy skills, and social abilities. Teacher training in facing cultural diversity is essential to ensure that they can effectively implement the curriculum designed for multicultural education, as well as the creation of a learning environment that supports diversity.

Keywords: Multicultural Education, Citizenship Education, Elementary Schools.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pendidikan multikultural telah diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi pendidikan multikultural, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yang mengkaji tentang implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dilakukan memberikan contoh teladan yang baik dari guru tentang sikap saling menghargai antar sesama dengan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya serta pengembangan nilai-nilai multikultural di Indonesia yang telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir khususnya dalam mata pelajaran PKn yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keberagaman, kemampuan berempati, dan keterampilan sosial, pelatihan guru dalam menghadapi keberagaman budaya untuk memastikan bahwa mereka dapat secara efektif mengimplementasikan kurikulum yang dirancang untuk pendidikan multikultural, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Era globalisasi dan kemajemukan yang semakin meningkat menyebabkan pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan siswa memiliki kemampuan menghargai perbedaan, serta menjadi warga negara yang demokratis dan toleran. Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) menjadi strategi esensial dalam membentuk karakter siswa yang menghormati keragaman budaya, suku, agama, dan ras. Pendidikan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural kedalam kurikulum dan metode pengajaran PKn, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar telah menjadi fokus penelitian yang penting dalam dekade terakhir. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menghormati dan mengakui keberagaman budaya di tengah-tengah masyarakat yang

pluralistik, terutama di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2018) dalam bukunya "Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar", pendidikan multikultural harus diterapkan melalui kurikulum dan metode pengajaran yang inklusif. Aminudin menekankan pentingnya memasukkan konten lokal dan nasional yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia ke dalam materi pembelajaran. Ini akan membantu siswa mengenal dan menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang ada di negara mereka.

Selanjutnya, keberhasilan pendidikan multikultural juga bergantung pada kesiapan dan kepekaan guru dalam mengelola dinamika kelas yang multikultural. Guru memerlukan pelatihan khusus dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif semua siswa. Tanpa

dukungan institusional yang kuat untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan sumber daya pendidikan, upaya implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar akan menghadapi hambatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyowati (2019) dalam karyanya "Strategi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PKn" mengusulkan bahwa guru harus menjadi model peran yang baik dalam menunjukkan sikap toleransi dan keberagaman.

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang menekankan pada pengakuan, penghormatan, dan pengapresiasi terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pendekatan ini menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat yang plural. Hal ini dikuatkan oleh Rizal (2020) dalam penelitiannya "Efektivitas Pendidikan Multikultural dalam Membangun Karakter Siswa" menemukan bahwa pendidikan multikultural memiliki

dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek toleransi dan empati.

Namun, dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan multifaset.. Permasalahan utama dalam implementasi ini sering kali berkaitan dengan kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung. Kurikulum yang ada mungkin belum menyediakan ruang yang cukup untuk eksplorasi dan diskusi tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, tantangan muncul dari berbagai aspek, mulai dari kurangnya sumber daya guru yang terlatih dalam pendidikan multikultural, hingga resistensi dari komunitas sekolah yang mungkin masih memegang pandangan homogen tentang identitas nasional buku teks dan materi ajar yang digunakan masih cenderung monokultural, tidak mencerminkan realitas sosial yang pluralistik. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai

dan memahami keberagaman budaya sebagai bagian dari identitas nasional.

Studi lain oleh Hasanudin et al. (2021) meneliti pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi antar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran yang mengedepankan konsep multikultural, siswa menjadi lebih terbuka dengan perbedaan, serta mampu menghargai dan menghormati keunikan individu lain. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menawarkan perspektif baru tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk generasi muda yang harmonis dalam keberagaman

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pendidikan multikultural telah diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, termasuk melihat metode pengajaran, materi pembelajaran, serta aktivitas dan diskusi yang dilakukan, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi pendidikan multikultural, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah, para pendidik, dan pembuat kebijakan tentang cara-cara yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman sosial-budaya, serta keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang plural.

Ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga memiliki kepekaan sosial dan kesiapan untuk menjadi warga negara yang baik dalam konteks kehidupan masyarakat yang multikultural.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa informasi hasil publikasi baik itu yang berasal dari buku ataupun melalui

penelusuran jurnal yang relevan untuk mendukung topik penelitian serta sumber tertulis lainnya (Andini. S. R., dkk. 2021). Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan (Nazir. 2014:27). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran secara online dengan memanfaatkan beberapa sumber basis data seperti *Google Scholar, Science Direct, Publish or Perish, Semantic Scholar dan Education Resources Information Center (ERIC)*. Artikel jurnal yang diambil merupakan artikel-artikel yang ada hubungannya dengan implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Hasil pengumpulan informasi dari artikel yang relevan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) (Agustyaningrum, dkk., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik dari guru tentang sikap saling menghargai antar sesama dengan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan santun serta tidak menyinggung isu sensitif yang berkaitan dengan perbedaan agama dan suku. Pendidikan multikultural berdampak positif bagi sikap toleransi siswa.

Berdasarkan temuan lapangan oleh (Adji, Bayu et al., 2023) implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan dimulai dengan perencanaan yaitu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media, serta diskusi antar guru mengenai materi keragaman yang ada di Indonesia dan bagaimana

kita harus menyikapinya. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang diharapkan guru pada tahap penilaian untuk penerapan pendidikan multikulturalisme oleh siswa.

2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.

Dalam memperkuat implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, penting untuk memahami faktor-faktor pendukung yang mendorong keragaman budaya yang menjadi landasan utama. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan keberagaman sebagai kekuatan positif dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang inklusif dan berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palipung (2016) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Adapun faktor-faktor pendukung

implementasi pendidikan multikultural adalah sebagai berikut :

1) Iklim sekolah

Iklim sekolah membangun lingkungan yang memiliki kesadaran dan mampu menerima segala perbedaan, saling menghargai, menghormati, serta bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, melalui rasa kekeluargaan yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah.

2) Kurikulum sekolah

Kurikulum sekolah di tata dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.

3) Sarana prasarana

Pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dilakukan dengan dukungan sekolah mempersiapkan sarana prasana pendukung yaitu seperti menyediakan ruang agama dan guru pendamping untuk masing-

masing agama lain yang non muslim yaitu agama Kristen, Katholik, Hindu dan Budha, dan sekolah juga menyediakan guru pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, pemenuhan alat-alat pembelajaran seperti alat-alat musik tradisional untuk pendidikan seni budaya dan berbagai kebutuhan untuk olahraga dengan masing-masing guru pembimbingnya dapat.

4) Peran guru

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan Pendidikan multikultural di sekolah oleh karena itu sekolah menerapkan seharusnya memiliki sistem among dengan tekanan keteladanan silih asah, silih asih, dan silih asuh untuk implementasi pendidikan multikultural. Sehingga seluruh guru memiliki kesadaran yang tinggi akan perannya sebagai teladan dan contoh bagi siswa di sekolah dalam menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan multikultural.

5) Program dan kegiatan sekolah

Program yang dilakukan sekolah juga perlu dikembangkan melalui kegiatan pengembangan

diri dan ekstrakurikuler yang dapat memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat bagi seluruh siswa. Sekolah juga seharusnya memiliki kegiatan pembiasaan yang dapat dijadikan proses pembentukan, penanaman, dan pendalaman tentang nilai-nilai budi pekerti luhur untuk mendukung penanaman nilai-nilai multikultural.

6) Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek pengembangan dari program Pendidikan multikultural, untuk itu setiap peserta didik harus memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk menghargai perbedaan yang ada disekitarnya, mampu berbaur dengan siswa yang lain tanpa ada masalah dengan perbedaan yang ada, baik dari segi agama, suku, budaya sampai dengan kemampuannya hal ini juga harus didorong dan di asah oleh pendidik tentunya.

3. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palipung (2016) di

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta adapun faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural adalah masih adanya siswa yang belum dapat berkomunikasi dengan baik antar siswa terutama untuk siswa yang berkebutuhan khusus, beberapa siswa juga berdebat tentang perbedaan-perbedaan yang ada, kurangnya penyediaan media yang mampu mendukung guru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman, walaupun guru mengajarkan dengan memberikan contoh-contoh yang nyata terutama yang ada di lingkungan sekitar.

4. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.

- 1) Pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai multikultural
Pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai multikultural di Indonesia telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang

inklusif dan menghargai keberagaman budaya yang kaya di Indonesia.

Sejak tahun 2020, terdapat peningkatan penelitian yang mengkaji tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Salah satu studi yang relevan adalah oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keberagaman, kemampuan berempati, dan keterampilan sosial.

Salah satu teori yang mendukung pengembangan kurikulum multikultural ini adalah teori interkoneksi budaya, yang menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan budaya sebagai bagian dari proses belajar.

Darmaningtyas yang dalam karyanya pada tahun 2021, "Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Peluang", menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang dirancang untuk mengakomodasi

keberagaman budaya sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional dan kesadaran multikultural.

2) Pelatihan guru dalam menghadapi keberagaman budaya

Guru memainkan peran kunci dalam proses pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganeraan. Metode pengajaran yang digunakan harus dapat memfasilitasi diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial antarsiswa dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami keberagaman yang ada, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan empati di antara mereka.

Siti Nurbayani dalam bukunya tahun 2022, "Strategi Pengembangan Kurikulum Multikultural di Sekolah", menekankan pentingnya pelatihan guru dalam pendekatan multikultural untuk memastikan bahwa mereka dapat secara efektif mengimplementasikan kurikulum yang dirancang.

Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali dan menghargai perbedaan individu, serta untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang inklusif.

3) Pembentukan lingkungan belajar yang mendukung keragaman.

Lingkungan sekolah yang mendukung keragaman juga menjadi kunci implementasi pendidikan multikultural. Hal ini dapat mencakup pembentukan kelompok belajar yang heterogen, penyediaan buku-buku dan sumber belajar yang mencerminkan keragaman budaya, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai multikulturalisme.

Pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun kesadaran dan pemahaman antarbudaya di kalangan siswa, yang merupakan kunci untuk memelihara keharmonisan dan keberagaman di Indonesia

Hasanudin et al. (2021) meneliti pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi antar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa melalui pembelajaran yang mengedepankan konsep multikultural, siswa menjadi lebih terbuka dengan perbedaan, serta mampu menghargai dan menghormati keunikan individu lain.

Dari tinjauan literatur di atas, jelas bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan keberagaman di Indonesia.

Pendidikan multikultural dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam membina pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya di kalangan siswa sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai multikultural di Indonesia yang telah mendapatkan perhatian yang

signifikan dalam beberapa tahun terakhir khususnya dalam mata pelajaran PKn yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keberagaman, kemampuan berempati, dan keterampilan sosial, pelatihan guru dalam menghadapi keberagaman budaya untuk memastikan bahwa mereka dapat secara efektif mengimplementasikan kurikulum yang dirancang untuk Pendidikan multikultural, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Bayu, et al. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, dan Humaniora*, 2 (2), 2987-3940.
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>

- Aminudin, M. (2018). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681.
- Darmaningtyas, (2021). "Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Peluang". Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan Indonesia.
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurbayani, Siti. (2022). "Strategi Pengembangan Kurikulum Multikultural di Sekolah". Bandung: Penerbit Alfabeta
- Palipung, Nuhraini. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5 (5), 2746-007X
- Rahmawati, I. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Hasanudin, C., et al. (2021). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Antar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 209-21810(1), 123-132.
- Rizal, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Multikultural dalam Membangun Karakter Siswa. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyowati, I. (2019). Strategi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PKn. Yogyakarta: Graha Ilmu.